

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Para ekonom Indonesia di era globalisasi ini dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan serta perubahan yang terjadi di era ini. Masalah perekonomian yang berpengaruh besar terhadap kegiatan perusahaan-perusahaan di Indonesia yaitu krisis financial yang dapat berdampak kepada melemahnya nilai tukar mata uang rupiah dan bahan baku yang harganya menjadi fluktuatif. Untuk mengatasi masalah yang muncul, perusahaan dituntut agar dapat beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi seperti perkembangan dalam persaingan di pasaran. Untuk menghadapi semua tuntutan yang ada, maka dibutuhkan tata kelola yang efektif, efisien, serta produktif terhadap komponen-komponen yang ada.

Perusahaan yaitu badan atau organisasi yang dibentuk oleh satu orang atau lebih untuk melaksanakan aktivitas produksi dan distribusi yang nantinya dapat memenuhi kebutuhan ekonomi manusia. Perusahaan sangat bertumbuh cepat di era perekonomian sekarang ini, sehingga menimbulkan daya saing yang sangat kuat diantara setiap perusahaan. Dengan daya saing yang kuat tersebut, perusahaan harus mempunyai strategi dan pengambilan keputusan yang tepat dalam setiap kegiatan bisnisnya supaya tidak kalah bersaing dengan perusahaan lain. Karena strategi yang tepat akan membuat perusahaan berjalan lancar dan

mendapatkan laba yang maksimal, hal ini sesuai dengan tujuan dari didirikannya sebuah perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba sebanyak-banyaknya.

Globalisasi juga membuat persaingan antara perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia semakin kuat yang menimbulkan perusahaan dituntut untuk memproduksi produk yang lebih kreatif, berkualitas, serta dapat bersaing di pasar domestik maupun internasional. Dengan maraknya teknologi di era sekarang ini menyebabkan perusahaan berlomba-lomba membuat produk baru, bahkan tidak sedikit perusahaan yang membuat produk yang sama dengan perusahaan lain namun menggunakan nama yang berbeda yang menyebabkan kuatnya daya saing.

Dalam sebuah perusahaan laba menjadi hal yang sangat penting, karena dengan mendapatkan laba yang banyak akan baik untuk kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva ataupun modal itu sendiri, sehingga semakin besar keuntungan yang diinginkan maka perusahaan bisa berkembang, tumbuh, dan bertahan serta kuat menghadapi persaingan (Sartono, 2001).

Untuk memperoleh laba yang besar perusahaan harus mengetahui apa saja faktor yang berdampak signifikan kepada profitabilitas perusahaan, karena apabila perusahaan bisa mengetahui faktor yang sangat berpengaruh terhadap profitabilitas, maka perusahaan bisa mengambil keputusan yang tepat untuk mengantisipasi dampak buruk dikemudian hari. Kemampuan perusahaan memperoleh laba dipengaruhi banyak faktor yang terdapat di perusahaan, faktor

yang berpengaruh kepada tingkat profitabilitas salah satunya adalah manajemen aset. Setiap perusahaan pasti senantiasa berusaha meningkatkan profitabilitasnya, dengan demikian dapat dikatakan apabila perusahaan ingin memperoleh keuntungan yang tinggi maka perusahaan tersebut harus bisa mengatur sumber daya yang dipunyai dengan efektif dan efisien.

Untuk mengetahui berapa besarnya laba (profitabilitas) yang diperoleh suatu perusahaan, disini dipakai ROA (*Return on Assets*) sebagai instrumen untuk mengukur profitabilitas. Tingkat profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan *profit*, keahlian perusahaan dalam mendapatkan *profit* memperlihatkan apakah perusahaan mempunyai peluang yang baik atau tidak dikemudian hari, sebab ini sangat berdampak pada nilai perusahaan apakah bisa berlomba dengan perusahaan yang lain. Profitabilitas disini dipusatkan terhadap ROA sebab bisa memperlihatkan kemampuan perusahaan dilihat dari pemanfaatan semua aset yang dipunyai perusahaan dalam mendapatkan laba. ROA yaitu rasio yang memperlihatkan hasil (*return*) berdasarkan pemanfaatan aset perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih. Bisa dibilang jika ROA dipakai untuk mengukur seberapa besar total keuntungan yang akan didapatkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015).

Disini penyusun mengambil objek perusahaan PT. Siantar Top Tbk. Yaitu suatu perusahaan yang memproduksi berbagai produk konsumsi. Produk-produk tersebut antara lain yaitu biskuit, wafer, snack, dan noodle snack. PT. Siantar Top Tbk. Adalah perusahaan yang sudah diketahui mayoritas masyarakat Indonesia, karena mayoritas masyarakat Indonesia mengonsumsi barang konsumsi yang

sudah dipasarkan PT. Siantar Top Tbk. Penelitian yang dilakukan peneliti pada PT. Siantar Top Tbk. Ini menggunakan posisi keuangan dalam jangka waktu 10 tahun, mulai tahun 2011 hingga 2020. Posisi keuangan 5 sampai 15 tahun kebelakang adalah posisi data keuangan yang relevan. Sebab untuk mendapatkan informasi yang dihasilkan laporan keuangan harus dapat memberikan transparansi perihal aliran keuangan perusahaan supaya penggunaanya dapat membuat keputusan yang baik. Laporan keuangan dapat dibidang relevan jika informasinya bisa mempengaruhi keputusan pemakai dalam mengevaluasi kejadian yang lalu, sekarang, dan memprediksi masa depan (Sekaran, 2014).

**Tabel 1.1**

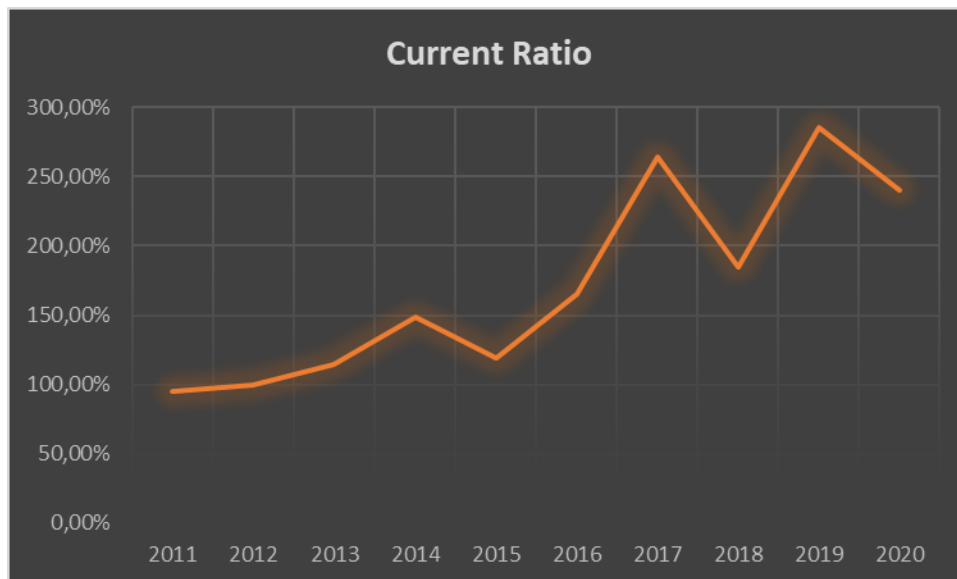
**Nilai *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Return on Assets (ROA)* pada PT. Siantar Top Tbk. Tahun 2011-2020**

Tahun	Current Ratio	Debt to Equity Ratio	Total Assets Turnover	Return on Assets
2011	95,24%	90,74%	109,94%	4,57%
2012	99,75%	115,60%	102,71%	5,97%
2013	114,24%	111,79%	115,30%	7,80%
2014	148,42%	107,95%	127,66%	7,27%
2015	118,97%	90,28%	132,54%	9,67%
2016	165,45%	99,95%	112,53%	7,45%

2017	264,09%	69,16%	120,62%	9,22%
2018	184,85%	59,82%	107,44%	9,69%
2019	285,30%	34,15%	121,90%	16,75%
2020	240,50%	29,02%	111,52%	18,23%

Sumber : [www.siantartop.co.id](http://www.siantartop.co.id) (data diolah oleh peneliti tahun 2021)

Berlandaskan tabel diatas bisa diamati jika *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return on Assets* di PT. Siantar Top Tbk. Tidak stabil, nilainya berfluktuatif setiap tahunnya. *Current Ratio* (CR) tertinggi terjadi di 2019 dengan nilai 285,30% dan *Current Ratio* (CR) terendah terjadi di 2011 dengan nilai 95,24%. Kemudian *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi terjadi di 2012 dengan nilai 115,60% sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah terjadi di 2020 dengan nilai 29,02%. Untuk nilai *Total Assets Turnover* (TATO) tertinggi terjadi di 2015 dengan nilai 132,54% dan *Total Assets Turnover* (TATO) terendah terjadi di 2012 yaitu sebesar 102,71%. Sedangkan *Return on Assets* (ROA) nilai tertinggi terjadi di 2020 dengan nilai 18,23% dan untuk nilai yang terendah terjadi di 2011 yaitu 4,57%.



*Sumber : data diolah oleh peneliti tahun 2021*

**Gambar 1.1**

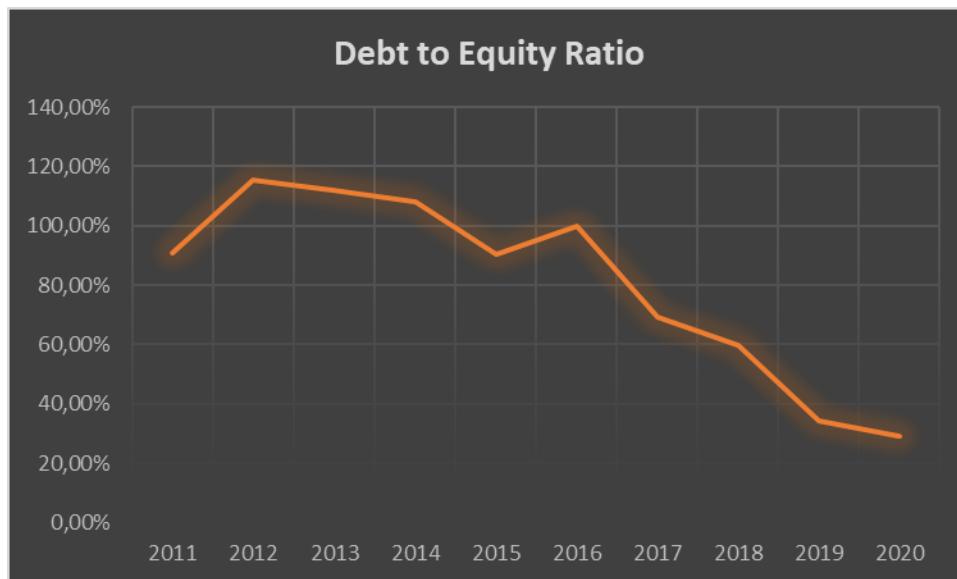
**Grafik *Current Ratio* (CR) pada PT. Siantar Top Tbk. Tahun 2011-2020**

Bisa dilihat dari grafik di atas data yang menjadi permasalahan di dalam PT. Siantar Top Tbk. Sebab tiap tahun nilainya berfluktuasi, *Current Ratio* terendah terjadi di 2011 yaitu 95,24% yang tidak perlu mengeluarkan beban yang banyak untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo saat tertagih, sehingga dapat berdampak baik terhadap ROA.

Rasio likuiditas pada penelitian ini dipusatkan pada *Current Ratio*, sebab CR dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Jika CR rendah dapat menyebabkan ketidakberdayaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang nantinya bisa berdampak kepada tingkat profitabilitas, sebab apabila tidak bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka akan dibebani beban tambahan atas kewajibannya. *Current Ratio*

yaitu rasio untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara total. Dapat dikatakan, seberapa banyak aktiva lancar yang ada untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo (Kasmir, 2017).

Dalam praktiknya standar rasio lancar yang sering dipakai adalah 200%, dengan demikian *Current Ratio* pada 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2018 belum memenuhi rata-rata standar industri yang dianggap sebagai ukuran yang tidak baik atau kurang memuaskan bagi PT. Siantar Top Tbk. Artinya CR yang terjadi pada tahun 2011 sampai 2016 serta 2018 perusahaan tidak berada dititik aman dalam jangka pendek dan hanya pada tahun 2017, 2019, dan 2020 yang nilai *Current Ratio* nya di atas rata-rata industri, dapat dikatakan di 2011 hingga 2020 terjadinya fluktuasi pada perusahaan tersebut dan rasio lancarnya di bawah angka rata-rata industri akibatnya PT. Siantar Top. Tbk selama 10 tahun kedepan kondisinya tidak stabil sebab di bawah rata-rata industri. Dengan demikian semakin tinggi nilai CR maka akan semakin tinggi ROA, sebab dapat meningkatkan keuntungan untuk investasi kedepannya.



*Sumber : data diolah oleh peneliti tahun 2021*

**Gambar 1.2**

**Grafik *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Siantar Top Tbk. Tahun 2011-2020**

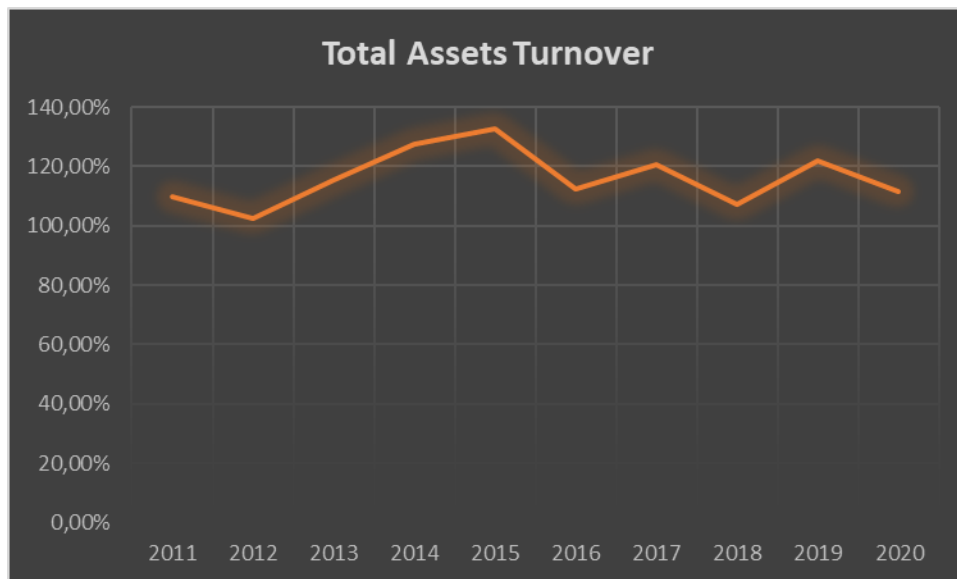
Bisa dilihat dari grafik di atas data yang menjadi permasalahan di dalam PT. Siantar Top Tbk. Sebab tiap tahun nilainya berfluktuasi, *Debt to Equity Ratio* terbesar terjadi di 2012 dengan nilai 115,60% yang menyebabkan PT. Siantar Top Tbk. Banyak mengeluarkan kas yang dipunyai untuk membayar kewajibannya yang akhirnya modal yang dipunyai perusahaan tidak dapat menangani hutang perusahaannya, sehingga berdampak kurang baik terhadap *Return on Assets* dan selama 10 tahun nilai DER nya tidak stabil.

DER adalah rasio yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas, didapat dengan cara membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh aktivitas. DER bisa dipakai untuk mengetahui jumlah dana yang



disuguhkan peminjam dan juga pemilik usaha, atau bisa dibidang juga DER ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir 2017).

Jika melihat nilai rata-rata industri, DER di 2017 hingga 2020 nilainya dibawah angka rata-rata industri maka PT. Siantar Top Tbk. Bisa dibidang baik sebab hutang di perusahaan turun dibandingkan tahun sebelumnya, apabila perusahaan memiliki hutang lebih besar dibandingkan dengan aset yang dipunyai maka aset yang dipunyai akan tergunakan untuk membayar hutang perusahaan dengan kemungkinan laba perusahaan akan digunakan untuk menutupi hutangnya tersebut. Dengan demikian, keadaan DER pada tahun 2017 sampai 2020 bisa dibidang kondisinya lumayan baik dan tidak perlu mengeluarkan modal yang terlalu besar untuk membayar jaminan hutangnya. Jadi jika DER mengalami penurunan maka akan menaikkan ROAny. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang lumayan baik hanya 4 tahun yaitu 2017 sampai 2020, maka sisanya 6 tahun dengan kondisi nilai DERnya yang kurang baik yaitu tahun 2011 sampai 2016. Maka keadaan perusahaan tersebut kurang baik sebab modal yang ada di perusahaan akan terpakai untuk membayar jaminan hutangnya. Dengan demikian jika DER mengalami kenaikan maka akan menurun ROAny.



*Sumber : data diolah oleh peneliti 2021*

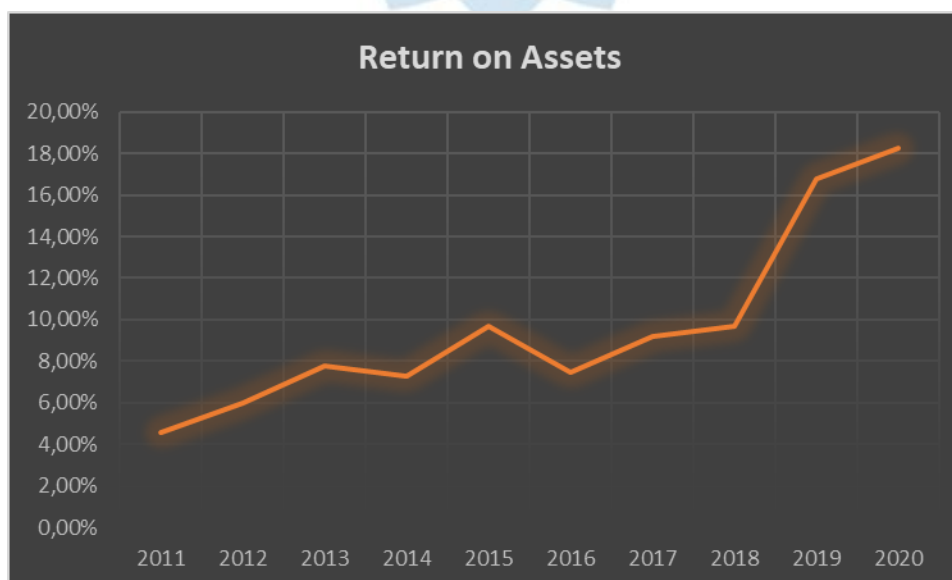
**Gambar 1.3**

**Grafik *Total Assets Turnover* (TATO) pada PT. Siantar Top Tbk. Tahun 2011-2020**

Bisa dilihat dari grafik di atas data yang menjadi permasalahan, sebab tiap tahun nilainya berfluktuasi, *Total Assets Turnover* (TATO) terbesar terjadi di 2015 dengan nilainya yaitu 132,54% yang memperlihatkan jika perusahaan di 2015 efektif dalam mengatur asetnya sehingga melahirkan penjualan yang tinggi serta berdampak baik kepada ROA.

TATO dipakai untuk mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dalam mengukur beberapa jumlah penjualan yang didapatkan dari setiap rupiah aktiva. Berarti semakin besar nilai *Total Assets Turnover* (TATO) memperlihatkan jika aktiva bisa digunakan secara efektif dan berputar lebih cepat dalam mendapatkan keuntungan (Kasmir, 2017).

*Total Assets Turnover* di PT. Siantar Top Tbk. Tahun 2011 hingga 2020 nilainya naik turun setiap tahunnya. Kenaikan yang terjadi pada *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan tingkat kinerja keuangan yang baik, yang berdampak kepada kenaikan profitabilitas yang dimana disini profitabilitas yang digunakan yaitu ROA. Kemudian penurunan yang terjadi pada *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik sebab tidak dapat menggunakan aset perusahaan dengan efisien serta bisa berpengaruh terhadap turunnya nilai dari ROA. Dengan demikian dapat dibayangkan jika kondisi TATO di 2011 hingga 2020 kondisinya tidak stabil sebab perusahaan belum bisa memanfaatkan aktiva yang dipunyainya, sehingga perusahaan diharapkan bisa meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.



*Sumber : data diolah oleh peneliti 2021*

**Gambar 1.4**

**Grafik *Return on Assets* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk. Tahun 2011-2020**

Dapat dilihat dari grafik di atas data yang menjadi permasalahan, sebab tiap tahun nilainya berfluktuasi, ada dua data yang nilainya besar pada *Return on Assets* yaitu di 2019 dan 2020 dengan nilai sebesar 16,75% dan 18,23% di tahun tersebut *ROA* jauh lebih besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dengan demikian pada tahun tersebut laba yang dihasilkan serta keadaan perusahaannya bisa dibilang baik serta berada di posisi aman yang bisa membantu penghasilan atau aset dari perusahaan, bisa dibilang jika CR, DER, dan TATO memiliki dampak kepada ROA baik itu positif atau negatif dan selam 10 tahun kedepan nilai *Return on Assets* nya tidak stabil.

Tujuan utama yang diinginkan oleh suatu perusahaan adalah mendapatkan laba semaksimal mungkin, karena dengan mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya perusahaan akan beroperasi dengan baik serta perusahaan bisa bertindak lebih banyak buat kesejahteraan pemilik, karyawan, dan melakukan investasi baru untuk masa mendatang. Rasio profitabilitas disini diutamakan pada ROA, ROA yaitu rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas pemanfaatan aset perusahaan dalam memperoleh laba bersih (Hery, 2015). Dapat dikatakan bahwa ROA dipakai untuk mengukur seberapa besar total keuntungan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berlandaskan uraian di atas, penyusun tertarik untuk menganalisis hubungan CR, DER, TATO, serta ROA. Dengan mengambil penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Return on Assets* (ROA) (Studi Pada PT. Siantar Top Tbk. Tahun 2011-2020)”**.

## B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Berlandaskan analisis yang dilaksanakan di PT. Siantar Top Tbk.

Tahun 2011-2020 peneliti mengidentifikasi masalah yang terdiri dari :

- a. CR di tahun 2011-2020 berfluktuasi setiap tahunnya dan banyak *Current Ratio* (CR) yang nilainya dibawah 200% sehingga bisa dikatakan kurang baik, hanya pada tahun (2017, 2019, dan 2020) saja dimana nilai *Current Ratio* (CR) ada di atas nilai rata-rata industri atau dalam kondisi aman.
- b. DER yang baik yaitu dibawah 90%. Sedangkan dari tahun 2011 sampai 2016 nilainya di atas rata-rata industri, maka keadaan perusahaan untuk nilai *Debt to Equity Ratio* nya kurang baik dan nilai DER setiap tahunnya berfluktuasi atau tidak stabil.
- c. Nilai *Total Assets Turnover* (TATO) dari tahun 2011-2020 berfluktuasi setiap tahunnya sehingga bisa dikatakan kurang baik, sebab perusahaan belum bisa memanfaatkan aktiva yang dipunyainya. Nilai *Total Assets Turnover* (TATO) tertinggi terjadi pada tahun 2015 dengan nilai 132,54% menggambarkan perusahaan mampu menggunakan aktiva secara efektif dan efisien yang berdampak kepada ROA yang menjadi naik. Tetapi tidak semua kenaikan TATO diikuti dengan kenaikan ROA seperti yang terjadi pada tahun 2014, dan penurunan TATO pun tidak semuanya

diikuti dengan menurunnya nilai ROA seperti yang terjadi pada tahun 2012, 2018, dan 2020.

- d. Nilai *Return on Assets* (ROA) dari tahun 2011-2020 berfluktuasi, serta kenaikan nilai *Return on Assets* (ROA) nya hanya meningkat beberapa persen saja dari tahun ke tahun. Dan untuk ROA dengan nilai tertinggi terjadi di 2020 yaitu 18,23%.

## 2. Rumusan Masalah

Berlandaskan identifikasi masalah, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas di penelitian ini yaitu :

- a. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk. Tahun 2011-2020 ?
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk. Tahun 2011-2020 ?
- c. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk. Tahun 2011-2020 ?
- d. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk. Tahun 2011-2020 ?

### C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai di penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk. Tahun 2011-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk. Tahun 2011-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk. Tahun 2011-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk. Tahun 2011-2020.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

### D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini nantinya bisa memberikan pengetahuan tambahan dan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya

khususnya untuk penelitian yang mengkaji pembahasan yang berkaitan dengan masalah yang di bahas di penelitian ini.

b. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan ilmu tentang dampak rasio-rasio keuangan kepada ROA. Dengan penelitian ini juga peneliti bisa melakukan perbandingan antara teori yang sudah diterima di perkuliahan dengan fakta-fakta yang didapat di lapangan, khususnya yang memiliki kaitan dengan bahasan yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Menjadi tempat menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diterima selama melakukan perkuliahan serta meningkatkan wawasan tentang CR, DER, TATO, dan ROA.

b. Bagi Pihak Perusahaan

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan penjelasan serta menjadi bahan peninjauan bagi perusahaan ketika mengambil keputusan untuk mendapatkan dana dari pihak luar (kreditor) dan juga untuk peninjauan ketika akan mengambil keputusan investasi perusahaan dalam memakai modal sendiri untuk aktivitas operasional perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.